

Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

Mohamad Anggiyanto

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: aang18187@gmail.com

Keywords	Abstract
<i>Policy, Professionalism, and Teachers</i>	<p><i>This research is motivated by the necessity to improve the quality of educators. One way to improve the quality of these educators is through a principal policy program that can improve the performance of a teacher. This study uses qualitative research methods with a field research approach, where researchers directly carry out research in the field. The research location is at SMP Al Mahrusiyah III Ngampel Kediri. The subjects of this study were principals and teachers of Islamic religious education. The object of this research is the principal's policy. Data collection techniques used three techniques, namely observation, interviews and documentation. The analysis technique uses the Miles and Huberman model, starting from reducing data, presenting data, to drawing conclusions. The results of the study indicate that (1) the planning carried out by the principal at SMP Al Mahrusiyah has been arranged, including the Islamic Religious Education teacher through the first policy providing direction and motivation to PAI teachers who have not achieved S-1 to be able to continue their education at least S-1 linearly, the second provides the widest opportunity for PAI teachers to actively participate in program socialization activities such as seminars, training and KKG activities in the school cluster environment. (2) The Principal's policy in increasing the professionalism of Islamic Religious Education Teachers at Al Mahrusiyah Junior High School carrying out learning tasks has been carried out professionally, by making various preparations before the learning process such as preparing lesson plans, preparing prota (annual program), preparing promissory notes (semester program) and prepare teaching aids as a complete learning tool.</i></p>

Pendahuluan

Selayaknya dalam organisasi pasti ada seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas kemajuan organisasi tersebut. Kepala sekolah merupakan karir yang diperoleh setelah menempuh karir mengajar yang panjang. Penanggung jawab pengelolaan sekolah harus memenuhi kriteria yang di persyaratkan. Maka dari itu seorang kepala sekolah memiliki sebuah peran

yang sangat berpengaruh terhadap personalia yang ia bawahi, yakni mencangkup keseluruhan personal dalam struktural yang menunjang kesuksesan sebuah sekolah. Pemimpin yang bertanggung jawab atas kenyamanan dan kualitas anggotanya adalah pemimpin yang dapat memberikan dampak positif bagi anggotanya atau bawahannya, baik efisien maupun kinerja.

Dalam satuan pendidikan Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan. Seorang pemimpin yang efektif di butuhkan sebagai seseorang yang dapat menjadi penggerak dan mampu mempengaruhi kualitas kepemimpinan di sisi lain akan mempengaruhi suatu kualitas sebuah sistem pendidikan yang sesuai standart pendidikan nasional. Kepala sekolah atau pemimpin merupakan suatu kemampuan dan kesiapan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan membimbing staf mulai guru-guru sampai tata usaha sekolah. Hal tersebut akan memotivasi staf untuk dapat bekerja secara efektif sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan serta mampu menjadi seorang pengajar yang sesuai ketetapan pembelajaran dan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

Kepala sekolah yang memenuhi syarat dalam pekerjaannya sendiri adalah Kepala sekolah yang memiliki kualifikasi yang dijelaskan di bagian ini telah di aturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, kaitannya dengan standar kepala sekolah / madrasah yaitu kualifikasi kepala sekolah yang meliputi ketrampilan kepribadian, administrasi, kewirausahaan. Pengawasan dan interpersonal. Dengan ketrampilan tersebut, diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kelas, pengelolaan sekolah, pembinaan tenaga pengajar, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.¹

Seorang Pimpinan sebagai dari peran dan misi pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan professional guru agama islam, kebijakan

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional ; Dalam Konteks Menyuksekan Mbs Dan Kbk* (Bandung: Rosdakarya, 2005) Hlm. 24

tersebut akan dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada guru agama Islam untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dengan mengenyam pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Misalnya, guru agama Islam yang belum menyelesaikan studi dasarnya diberi kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi terdekat yang penyampaiannya tidak mengganggu pembelajaran. Selain itu, ustaz diberi kesempatan untuk rutin mengikuti berbagai pelatihan lanjutan seperti Musyawarah Guru Spesialis (MGMP), Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG), seminar, talkswow dan workshop.²

Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, khususnya untuk meningkatkan kualifikasi professional guru agama Islam, Kepala sekolah menerapkan kebijakan memberikan kesempatan kepada guru agama Islam untuk memperkuat pengetahuan dan ketrampilannya melalui pendidikan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya memberikan kesempatan kepada guru PAI yang belum bergelar sarjana untuk mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi terdekat yang penyampaiannya tidak mengganggu pembelajaran. Selain itu, guru agama Islam ditawarkan untuk mengikuti berbagai pelatihan lanjutan seperti Musyawarah Guru Spesialis (MGMP), Musyawarah Guru Pembina (MGP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG), seminar, talkshow dan workshop, berpartisipasi dalam kompensasi.³

Undang – undang Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa salah satu tugas pendidik adalah meningkatkan dan mengembangkan keahlian dan kompetensi akademik secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Margioli dalam Buchari Alma dkk "*Professional development can be defined as a career long process in which edukator fine-tune their teaching to meet student need*" yaitu bahwa pengembangan keprofesian dapat diartikan sebagai suatu proses panjang yang tidak berhenti pada bidang

² E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011, H. 100-102.

³ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011, H. 100-102.

keprofesian pendidikan untuk senantiasa memenuhi profesi dan kebutuhan peserta didiknya.⁴

Tentang masalah yang sering diabaikan oleh lembaga pendidikan saat ini adalah bahwa pendidik kurang siap dalam persiapan pembelajaran dan tanggung jawab terhadap tugas yang sudah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi.

Berdasarkan observasi sebelumnya, peneliti menemukan adanya guru yang masih belum melanjutkan kependidikannya di S-1 yang Linier serta terdapat guru nonprofesional mengalami kendala dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seperti dokumen perlengkapan berupa perangkat pembelajaran yaitu RPP, Prota, Promes, Silabus yang masih belum lengkap dan bermasalah serta para guru menjadi kebingungan ketika tim pengawas datang kesekolah karena baru sibuk mencari dokumen berupa seperangkat pembelajaran.⁵

Tugas guru merupakan kemampuan dasar untuk melaksanakan tugas secara professional. Guru harus memiliki penguasaan dan pengetahuan tentang materi pembelajaran serta kemampuan menganalisis materi yang diajarkan dan mengaitkannya dengan konteks komponen – komponennya serta keseluruhannya, memahami dan mampu menerapkan berbagai metode dan pendekatan, belajar sesuai kebutuhan sekaligus berpengetahuan dan mahir menggunakan berbagai media dan perangkat pembelajaran yang terkait dengan materi apa yang diajarkan oleh pendidik.⁶

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru PAI sebagai pendidik yang professional adalah dengan melaksanakan pelatihan dan pengembangan profesi guru yaitu kegiatan mengajar yang dipadukan dengan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan oeningkatan, sedangkan belajar dengan keahlian teknis proses dan tenaga pengajar serta berkaitan dengan produksi yang dapat dan

⁴ Buchari Alma Dkk, *Guru Profesional Menguasai Dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010, H. 166-167.

⁵ Observasi, Guru Smp Al- Mahrusiyah Iii Ngampel Mojoreto Kediri, 20 Februari 2022.

⁶ Muhammin, Dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), Hal. 170.

berguna untuk dunia pendidikan.⁷ Guru yang profesional harus memiliki kode etik, yaitu standart tertentu sebagai pedoman yang diakui dan dihormati oleh masyarakat. Kode etik merupakan landasan moral dan pedoman perilaku yang harus dipatuhi oleh setiap anggotanya.⁸

Menjadi pendidik profesional tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada bimbingan, tanggung jawab dan kebijakan atasan yang baik yaitu dari kepala sekolah serta adanya perwujudan profesionalisme tenaga pendidik atau guru dalam mengembangkan potensi dan menejemen profesional kinerja guru atau kemampuan pendidik yang semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang kepemimpinan sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al Mahrusiyah III Ngampel yang bertempat di kecamatan Majoroto Kab. Kediri. Sekolah tersebut mempunya *background* madrasah atau keagamaan yang mana membuat tertarik peneliti untuk mengetahui lebih dalam kepemimpinan kepala sekolah madrasah yang pendidikan keagamaannya sudah mahir dalam bidang pendidikan agama islam (PAI).

Metode

Pendekatan metodologis kualitatif digunakan sebagai penelitian. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mempelajari keadaan alam tempat yaitu peneliti sebagai alat sentral, teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinasi (*tringulasi*), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi.⁹ Penelitian ini lahir karena terjadi pergeseran paradigm dalam mengkaji realitas / fenomena/ gejala. Dalam para digma ini realitas social di pandang sebagai sesuatu yang utuh (*holistic*), kompleks, dinamis, dan penuh makna. Penelitian kualitatif memiliki ciri dominan, terutama jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.

⁷ Buchari Alma Dkk, *Guru Profesional Menguasai Dan Terampil Mengajar*, H. 166-167.

⁸ Ali Mudhofir, *Pendidik Profesional Konsep, Strategi, Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, H. 205.

⁹Beni Ahmad Saebani,”*Metode Penelitian*”, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2008), H 122.

Didalam penelitian kualitatif terdapat ciri-ciri yang dominan, yakni: 1) sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrumen kunci, 2) bersifak deskriptif, 3) lebih menekankan makna proses dari pada hasil, 4) analisi data bersifat induktif, dan 5) makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian.¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomena. Peneltian ini bisa disebut dengan penelitian fenomologi. Penelitian fenomologi bersifat induktif. Pendekatan yang digunakan adalah diskriptif yang yang dikembangkan dari filsafat fenomologi (*phenomenological philosophy*). Fokus filsafat fenomenologi adalah pemahaman tentang respon atas kehadiran atau keberadaan manusia, bukan sekedar pemahaman atas bagian-bagian yang spesifik atau perilaku khusus. Tujuan penelitian fenomenologikal adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini termasuk intraksinya dengan orang lain.¹¹

Dalam penelitian ini yang mengkaji tentang “Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (study kasus di SMP Al Mahrusiyah III Ngampel). Untuk memahami keadaan, peneliti harus mengerti definisi-definisi dan respon-respon itu dibuat. Peneliti berbuat tidak berdasarkan respon-respon yang telah ditentukan atau obyek-obyek yang telah didefinisikan, melainkan atas dasar interpretasi dan definisi yang diberikan atas interpretasi yang diberikan oleh orang itu sendiri.¹² Peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil wawancara, pengamatan atau data lainnya, mengambil sikap objektif menurut cara pandang mereka secara utuh dan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Rancangan Inovasi Pembelajaran PAI Pra-KBM di SMP Al Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri

¹⁰Sudarwan Danim, “*Menjadi Peneliti Kualitatif*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), H 60-64.

¹¹Sudarwan Danim, H. 52.

¹²Sudarwan Danim, H. 65-68.

Adapun rancangan inovasi pembelajaran PAI diterakan di SMP Al Mahrusiyah III Ngampel sebagai berikut :

- a. Minggu pertama, sebelum belajar seluruh siswa kelas 6 melakukan kegiatan religi yaitu, melaksanakan Ṣalat Ḏuha secara berjamaah, sebelum berjamaah Ṣalat Ḏuha siswa terlebih dahulu membaca al Qur'an yang dipimpin oleh perwakilan siswa yang telah dijadwalkan, setelah membaca al Qur'an atau tadarus, siswa bersama-sama membaca Asmaul Husna, kemudian dilanjutkan Ṣalat Ḏuha yang diimani oleh siswa yang bertugas.
- b. Minggu kedua siswa kelas 6 seperti biasa melakukan kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru agama yaitu, melaksanakan Ṣalat Ḏuha kemudian membaca al Qur'an, kemudian membaca syair Abu Nawas sampai mereka benar-benar mampu menghafal syair Abu Nawas dan Asmaul Husna.
- c. Minggu ketiga setiap siswa yang bertugas selalu bergegas memimpin jalannya kegiatan seperti minggu-minggu sebelumnya namun di minggu ketiga siswa diberikan motivasi dan sedikit pengetahuan mengenai pentingnya menjaga Ṣalat Ḏuha dan membiasakan diri membaca Asmaul Husna dan syair Abu Nawas.
- d. Minggu ke-4 setelah melaksanakan kegiatan Ṣalat Ḏuha, tadarus, pembacaan Asmaul Husna dan syair Abu Nawas. Seorang guru melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan oleh siswa demi meningkatkan kualitas intelektual dan spiritual siswa.

Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Pra-KBM di SMP Al Mahrusiyah III Ngampel

Adapun implementasinya dalam melaksanakan kegiatan tersebut yaitu, terlebih dahulu siswa membaca do'a secara bersama di dalam kelas setelah jam masuk dibunyikan, ketika pembacaan do'a selesai, semua siswa diarahkan ke tempat di mana siswa diperintahkan untuk membersihkan diri berwudhu yaitu, sebelum melakukan kegiatan yang telah direncanakan oleh seorang guru agama. Setelah semua siswa itu mempunyai atau memiliki wudhu, siswa langsung

diperkenankan mempersiapkan diri merapikan tempat untuk kegiatan keagamaan di mushola atau masjid yang ada di lingkungan sekolah.

Kemudian setelah siswa sudah rapi memakai pakaian untuk sholat, seorang guru memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada semua siswa, agar ketika melaksanakan kegiatan keagamaan bisa berjalan dengan khusyu dan nyaman, di antara mereka yang sudah ditugaskan oleh seorang guru langsung bergegas memimpin kegiatan yang telah diagendakan oleh sekolah tersebut yaitu pelaksanaan Ṣalat Ḍuha tadarus al Qur'an pembacaan Asmaul Husna dan syair Abu Nawas.

Kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh siswa yaitu, membaca al Qur'an secara bersamaan, salah satu dari mereka menjadi pemimpin dalam tadarus al Qur'an, kemudian yang lainnya mengikuti apa yang telah dibaca. Setelah tadarus selesai, siswa langsung membaca syair Abu Nawas dan Asmaul Husna dengan suara lantang, kemudian setelah selesai mereka langsung menyiapkan diri, untuk melaksanakan Ṣalat Ḍuha 4 raka'at yang diimami oleh mereka yang sudah diberikan amanat untuk memimpin Ṣalat Ḍuha. Lalu diakhiri dengan membaca do'a shalat duh Ṣalat Ḍuha secara bersama. Setelah itu siswa bersiap-siap memasuki ruang kelas demi mengikuti pembelajaran agama dan juga mata pelajaran yang lainnya.

Kegiatan tersebut dilakukan tidak lain supaya siswa memiliki karakter yang baik, selain itu tujuan dari kegiatan tersebut agar siswa diberikan kemudahan dan keberkahan, serta keberhasilan dalam menuntut ilmu, demi menjadi insan atau manusia yang bermanfaat bagi nusa bangsa, khususnya agama. Kegiatan itu perlu dilakukan setiap hari, karena siswa hampir 3 tahun berjalan mereka belajar di rumah, dikarenakan adanya musibah wabah covid-19. Sehingga diantara mereka masih banyak yang bermalas-malasan untuk belajar, disebabkan masih terbawa oleh suasana kebebasan ketika belajar di rumah. Ada juga siswa yang tidak mau sekolah lagi karena merasa sudah nyaman belajar di rumah. Oleh karena itu demi meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa di sekolah, maka harus adanya inovasi terbaru yang harus dilakukan seorang guru dan semua yang ada di sekolah khususnya guru agama demi kebaikan

bersama. Di samping itu banyak sekali orang tua yang mengeluh, karena anaknya sulit untuk diatur ketika belajar di rumah dan juga mereka ada yang kesulitan dalam mengajarkan pelajaran kepada anaknya dilatarbelakangi karena mereka juga tidak mampu dan tidak paham dalam mengajar. Sehingga suatu orang tua atau wali murid merasa sangat senang sekali sekolah formal bisa berjalan seperti biasanya.

Evaluasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMP Al Mahrusiyah III Ngampel

Evaluasi keputusan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMP Al Mahrusiyah III ngampel dilakukan dengan beragam vareasi, mengingat satu macam evaluasi saja tidaklah cukup dalam melakukan suatu kebijakan. Adapun evaluasi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah melakukan pengecekan ulang terkait administrasi guru seperti pembelajaran sesuai target.
2. Kepala Sekolah melakukan evaluasi guru dalam penilaian pembelajaran guru per semester, di sini agar guru lebih kreatif dan lebih baik lagi dalam memimpin pendidikan dan menjalankan tugasnya.
3. Kepala Sekolah melakukan pengecekan dalam pembelajaran di ruang kelas.

Kesimpulan

Rancangan Inovasi pembelajaran SMP AL Mahrusiyah III Ngampel yaitu, *pertama*: Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah sudah tersusun tak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam dan melalui berbagai kebijakan atau putusan pertama memberikan arahan dan motivasi kepada guru PAI yang belum mencapai S-1 dapat untuk bisa melanjutkan studi pendidikan minimal S-1 secara linier, yang kedua memberikan kesempatan dengan seluas-luasnya kepada guru PAI agar aktif mengikuti semua kegiatan sosialisasi program – program yang diadakan oleh pemerintah dan perkumpulan instansi dan guru seperti seminar, diklat dan kegiatan-kegiatan KKG yang berada di lingkungan

gugus sekolah. *Kedua: Kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan suatu profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Mahrusiyah III Ngampel* menjalakan tugas pembelajaran sudah dilakukan secara profesional, dengan melakukan berbagai macam persiapan sebelum proses pembelajaran semua guru wajib mempersiapkan kewajibannya seperti mempersiapkan rencana pembelajaran, menyusun prota (program tahunan), menyusun promes (program semester) dan mempersiapkan alat peraga sebagai kelengkapan pembelajaran.

Daftar Rujukan

Alma, Buchari dkk, *Guru Profesional Menguasai dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Mudhofir, Ali, *Pendidik Profesional Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Muhaimin, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka*

Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional ; dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung: Rosdakarya, 2005)

Saebani, Beni Ahmad "Metode Penelitian", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008).

Sudarwan Danim, "Menjadi Peneliti Kualitatif", (Bandung: Pustaka Setia, 2002).